

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dalam diri siswa dapat merasakan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran dan dirasakan manfaatnya secara langsung pada perkembangan pribadi siswa. Dalam bukunya Sugandi, dkk (2004:9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Salah satu contoh pembelajaran yang ada di SMK adalah pembelajaran kompetensi kejuruan menggambar tampak .

Pada praktiknya dilapangan, kegiatan pembelajaran tidak semulus dengan konsep yang telah dibuat. Namun akan selalu ada masalah – masalah yang muncul, mulai dari kejenuhan siswa dalam belajar, kurang mengertian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, kekurangan fasilitas pembelajaran, kurang efektifan penerapan metode pembelajaran, dan lain – lain.

SMK Negeri 1 Majalengka merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Kabupaten Majalengka yang menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai bidang keahlian, salah satunya adalah bidang Teknik Gambar Bangunan. Bidang Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Majalengka, memiliki tiga mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK), mata pelajaran Kompetensi Kejuruan (KK), dan Muatan Lokal, dimana setiap mata pelajaran terbagi atas beberapa standar kompetensi.

Kompetensi Kejuruan (KK) merupakan mata pelajaran produktif yang bermuatan materi dasar yang berkaitan dengan kemampuan kejuruan siswa. Mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki tingkat pemahaman tinggi dikarenakan menjadi landasan dalam penerapannya pada gambar bangunan (arsitektur).

Berdasarkan keterangan guru – guru yang bersangkutan serta selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), banyak siswa yang siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Majalengka kurang paham dengan gambar tampak yang akan mereka buat. Banyak dari mereka hanya melakukan gambar ulang dari pekerjaan teman sekelompoknya yang dianggap lebih pintar tanpa mengetahui informasi dan fungsi dari apa yang mereka gambar. Hal ini terlihat pada banyaknya kesalahan gambar yang dibuat pada saat siswa melakukan asistensi, sehingga mereka harus kembali membetulkan gambarnya berulang – ulang. Hal ini membuat sebagian dari siswa merasa malas untuk menyelesaikan tugas gambarnya.

Kasus ini berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas menggambar siswa dari waktu yang telah ditentukan oleh guru. Ini tentu menjadi masalah cukup serius, karena dalam tugas menggambar bestek bangunan tidak hanya menggambar tampak saja. Masih ada menggambar rencana bagian – bagian bangunan lain. Sehingga keterlambatan dalam pengumpulan gambar tampak akan berpengaruh pada waktu pengerjaan gambar bagian – bagian bangunan lainnya. Dan dikhawatirkan masih banyak gambar yang belum terkumpul di akhir semester.

Dalam hal ini guru berperan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, maka kemungkinan permasalahan ini disebabkan oleh kurang efektifnya cara pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran masih terpusat hanya pada guru saja (*teacher center*). Hal ini membuat sebagian besar siswa kurang dapat bereksplorasi dan memahami apa yang sedang dan akan mereka lakukan . Dengan demikian tentu akan berdampak pada penyelesaian tugas yang terlambat dan gambar yang dihasilkan belum tentu kebenarannya. Serta akan berefek pada hasil penilaian kurang memuaskan yang didapat sebagian besar siswa seperti dijelaskan diparagraf sebelumnya.

Pada saat ini telah ditemukan model – model pembelajaran yang telah ditemukan oleh para ahli yang membuat proses pembelajaran lebih efektif dan inovatif. Dalam penelitian ini penulis mencoba keefektifan penerapan salah satu model pembelajaran lebih baru dari pembelajaran konvensional yaitu Model Pembelajaran Kontekstual.

Munculnya model pembelajaran kontekstual dilatar belakangi oleh rendahnya mutu keluaran/hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut pada saat ini dan di kemudian hari dalam kehidupan siswa (Komalasari, 2011 :1). Dalam pembelajaran model kontekstual ini siswa di arahkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan situasi dalam kehidupan nyata. Siswa ditekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga merekonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui fakta – fakta yang mereka temukan dan alami dalam kehidupannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SMK NEGERI 1 MAJALENGKA”**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam bagian ini akan diuraikan masalah penelitian. Uraianya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Siswa kelas X TGB A Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Majalengka kurang memahami informasi dan fungsi dalam tugas mata pelajaran Kompetensi Kejuruan.
- b. Siswa kelas X TGB A Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Majalengka malas mengerjakan tugas mata pelajaran Kompetensi Kejuruan.

- c. Siswa kelas X TGB A Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Majalengka tidak tepat waktu mengumpulkan tugas mata pelajaran Kompetensi Kejuruan.
- d. Kekurangefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa kelas X TGB A jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Majalengka.

2. Pembatasan Masalah

Dalam bagian ini akan diuraikan pembatasan masalah penelitian, penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut ini.

- a. Efektivitas Penerapan model pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan Standar Kompetensi Menggambar tampak kelas X TGB A SMK Negeri 1 Majalengka
- b. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Menggambar tampak kelas X TGB A SMK Negeri 1 Majalengka.
- c. Hasil belajar yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Menggambar tampak kelas X TGB A SMK Negeri 1 Majalengka.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran Kompetensi Kejuruan Menggambar Mampak kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual ?
- b. Bagaimana efektivitas proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Kompetensi Kejuruan Menggambar Tampak kelas X TGB A SMK Negeri 1 Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan menggambar tampak.
2. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran Kontekstual dari hasil belajar siswa setelah diterapkan pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan menggambar tampak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak – pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi Pendidik
 - a. Membantu guru berinovasi dalam pembelajaran agar tercapai hasil pembelajaran yang lebih baik.
 - b. Membantu perkembangan guru menjadi lebih *professional*.
 - c. Meningkatkan kepercayaan diri guru.
 - d. Membantu guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam mencari materi pembelajaran yang ditugaskan oleh guru.
 - c. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta dapat lebih berani mengemukakan pendapat.
 - d. Meningkatkan hasil belajar sehingga tepat waktu dalam pengumpulan tugas.
3. Bagi Sekolah

Hasli penelitian dapat digunakan oleh pihak jurusan atau lembaga pendidikan sebagai salah satu varian model pembelajaran. Dan diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai upaya pengembangan pengetahuan yang di dapat di bangku perkuliahan, penambahan wawasan khususnya dalam proses pembelajaran, serta sebagai perbandingan terhadap penelitian – penelitian metode pembelajaran lain yang pernah di terapkan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan disusun agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori dan Hepotesis, berisi tentang kajian pustaka secara teorotis yaitu tentang teori – teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Berisikan kesimpulan akhir penelitian dan memberikan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

Daftar Pustaka